

BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar utama terbentuknya karakteri berpikir siswa sebelum masuk ke tingkat menengah pertama, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas belajar pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta dibina dan dibimbing oleh guru yang profesional.

Guru sebagai mediator utama belajar siswa harus dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dikelas secara kondusif dan diharapkan mampu berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS secara optimal. Dalam konteks ini siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam meningkatkan pemahaman pada materi teknologi transportasi sebagai kompetensi dasar khususnya yang ada pada mata pelajaran IPS.

Mencermati hal ini perlu langkah-langkah proaktif guru dalam melakukan inovasi secara dinamis sehingga dapat berimplikasi pada hasil belajar siswa terutama dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dikelas.

Jika dicermati bahwa salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari siswa. Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pembelajaran seperti ini diduga menjadi factor yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.

Fenomena dikelas menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu memahami benar tentang materi yang diajarkan guru dikelas

khususnya materi tentang perkembangan teknologi transportasi siswa kelas IV, hasil pengamatan awal peneliti dari jumlah siswa 25 orang tersebut hanya 7 orang siswa atau 28% dapat memahamai dengan baik dan benar tentang materi yang diajarkan tersebut, dan sekitar 72% atau 18 orang siswa yang masih belum memahamai dengan baik materi yang diajarkan guru.

Permasalahan lain yang sering ditimbulkan antara lain dipengaruhi tingkat disiplin siswa, lingkungan siswa belajar, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa saat belajar mandiri dirumah. Kesulitan dirasakan oleh tenaga pendidik di Kabupaten Boalemo khususnya di wilayah Tilamuta dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Al Khairat Tilamuta, dimana pemberian motivasi kepada anak untuk belajar masih kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan menjadi: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pelajaran IPS Pada Materi Tentang Perkembangan Teknologi Transportasi Melalui Model Pembelajaran NHT di Kelas IV di MIAI Khairat Tilamuta Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV.
2. Kurangnya semangat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Masih kurangnya fasilitas belajar siswa berupa buku bacaan dalam meningkatkan pemahaman siswa.
4. Belum digunakannya model pembelajaran NHT.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “ Apakah Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi Kelas IV di MI 4 Al Khairat Talamuta Kabupaten Boalemo” .?

1.4 Cara Pemecahan masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi transportasi pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan persiapan pembelajaran dengan melakukan apersepsi pendahuluan, membentuk dan merancang kelompok siswa, membagikan LKS, memberikan kesempatan untuk mendiskusikan Masalah, Memanggil siswa dalam kelompok dengan nomor anggota atau pemberian jawaban, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok, memberi kesimpulan, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok, dan terakhir mengevaluasi siswa di akhir pertemuan.

1.5 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi Kelas IV di MI Kelas 4 Al Khairat Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberikan sugesti dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPS, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep.

2) Memberikan masukan kepada peneliti agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.